

Penguatan Sistem Keselamatan Wisata Air melalui Penyediaan Sarana Kesehatan dan Media Edukasi di Sendang Seruni

**Khoirunisa¹, Dheanita Sekarini Octanisa², Reni Nur Jannah³, Bitsyi Naviri
Ismaniar⁴, Beby Dwi Febriyanti⁵**

^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

Received : 7 April 2026, Revised : 13 April 2026, Published : 25 April 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Khoirunisa

E-mail: khoirunisa@poliwangi.ac.id

Abstrak

Sendang Seruni adalah sebuah sumber mata air alami yang berkembang menjadi destinasi wisata air populer. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat sistem keselamatan awal di wisata air Sendang Seruni. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan, tim pengabdian masyarakat berkolaborasi dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk mengidentifikasi dan merumuskan langkah awal penguatan sistem keselamatan. Inisiatif ini mencakup penyediaan peralatan kesehatan dan media edukasi mengenai keselamatan di wisata air. Hasil dari kegiatan adalah tersedianya alat kesehatan untuk pertolongan pertama dan media edukasi terkait keselamatan wisata air. Dengan implementasi langkah-langkah ini, diharapkan kesadaran dan kewaspadaan pengelola serta pengunjung terhadap keselamatan di Sendang Seruni dapat meningkat.

Kata kunci - keselamatan air, wisata, sendang

Abstract

Sendang Seruni is a natural spring that has developed into a popular water tourism destination. This activity aims to strengthen the initial safety system at the Sendang Seruni water tourism site. Through a participatory and needs-based approach, the community service team collaborated with the Tourism Awareness Group (POKDARWIS) to identify and formulate initial steps to strengthen the safety system. This initiative included the provision of health equipment and educational media on safety at water tourism sites. The results of the activity were the availability of health equipment for first aid and educational media related to water tourism safety. With the implementation of these steps, it is hoped that awareness and vigilance of managers and visitors regarding safety at Sendang Seruni will increase.

Keywords - safety, tourism, sendang

How To Cite : Khoirunisa, K., Octanisa, D. S., Jannah, R. N., Ismaniar, B. N., & Febriyanti, B. D. (2026). Penguatan Sistem Keselamatan Wisata Air melalui Penyediaan Sarana Kesehatan dan Media Edukasi di Sendang Seruni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(2), 464 - 469. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i2.4264>

Copyright ©2026 Khoirunisa Khoirunisa, Dheanita Sekarini Octanisa, Reni Nur Jannah, Bitsyi Naviri Ismaniar, Beby Dwi Febriyanti

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus pemberdayaan wilayah. Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu daerah yang secara optimal memanfaatkan sektor ini sebagai penggerak utama pembangunan. Ipuk dalam BeritaBwi (2026) menyatakan bahwa sektor pariwisata diposisikan sebagai lokomotif pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan berbagai sektor secara simultan di Banyuwangi. Keunggulan tersebut didukung oleh keberagaman potensi wisata alam yang dimiliki, mulai dari pantai, pegunungan, hingga kawasan konservasi.

Salah satu destinasi unggulan adalah Kawah Ijen yang dikenal secara internasional melalui fenomena api biru (*blue fire*). Selain itu, terdapat potensi wisata lain yang belum banyak tereksplorasi secara optimal, salah satunya adalah Sendang Seruni yang terletak di Desa Tamansari. Destinasi ini merupakan sumber mata air alami yang memiliki daya tarik tersendiri sebagai wisata berbasis alam. Sebagai destinasi yang sedang berkembang, Sendang Seruni terus berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan, termasuk dalam aspek keselamatan wisatawan.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, ketersediaan sarana keselamatan di lokasi tersebut masih terbatas, dimana alat keselamatan utama yang tersedia hanya berupa Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi risiko dengan kesiapan fasilitas keselamatan. Dalam konteks pariwisata, setiap aktivitas wisata memiliki potensi bahaya yang beragam, baik yang bersifat fisik, lingkungan, maupun operasional (Wijaya, et al., 2024). Khusus pada wisata air, risiko seperti terpeleset, tenggelam, serta kondisi lingkungan yang tidak terprediksi menjadi ancaman yang signifikan apabila tidak diimbangi dengan sistem keselamatan yang memadai (Akhmad, et al., 2025).

Pada wisata air, risiko terpeleset, tenggelam, serta kondisi lingkungan yang tidak dapat diprediksi menjadi ancaman jika tidak diimbangi dengan sistem keselamatan. Data menunjukkan bahwa wisata air memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan, termasuk kasus tenggelam yang masih sering terjadi (Yatma dan Suwitri, 2025). Selain itu, edukasi keselamatan pada wisata air terbukti penting untuk menghadapi kondisi darurat (Hermawan, et al., 2025).

Dalam pengelolaan destinasi, aspek keselamatan tidak hanya bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, tetapi juga memerlukan sistem keselamatan yang terintegrasi. Sistem tersebut mencakup penyediaan sarana dan prasarana keselamatan, pengelolaan informasi risiko, serta penerapan manajemen mitigasi yang komprehensif. Pengelolaan informasi keselamatan menjadi komponen penting untuk meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap potensi bahaya di destinasi wisata (Muktaf, et al., 2024). Selain itu, menurut Arisudana dan Rohmadin (2025), pendekatan manajemen risiko yang meliputi aspek fasilitas, aksesibilitas, sumber daya manusia, lingkungan, dan regulasi juga menjadi kunci dalam menciptakan destinasi wisata yang aman dan berkelanjutan.

Identifikasi, penilaian dan pengendalian risiko syang merupakan pendekatan manajemen risiko menjadi kunci dalam menciptakan destinasi wisata yang aman dan berkelanjutan (Liyandra, et al., 2024). Dari sudut pandang lain, Tiawati dan Faidal (2024) menjelaskan bahwa budaya keselamatan (*safety culture*) berperan dalam membentuj perilaku aman yang mampu meningkatkan kesadaran wisatawan dan pengelola dalam meminimalisasi potensi kecelakaan.

Dari aspek sumber daya manusia, kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Sendang Seruni telah mendapatkan pelatihan yang difasilitasi oleh Dheanita et al. (2025). Pelatihan tersebut berfokus pada penanganan pertama pada kecelakaan (P3K), khususnya pada konteks wisata air, serta pemberian bantuan hidup dasar (*basic life support*) pada kondisi kegawatdaruratan seperti henti jantung dan henti napas. Sedangkan, pada aspek fasilitas, tim pengabdian mendukung penguatan sistem keselamatan wisata Sendang Seruni melalui penyediaan peralatan kesehatan dan media edukasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong terciptanya kesadaran keselamatan berwisata melalui integrasi fasilitas dan informasi.

METODE

1. Identifikasi Potensi Risiko dan Kebutuhan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi lapangan serta wawancara dengan perwakilan POKDARWIS. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi bahaya yang terdapat pada wisata air Sendang Seruni, seperti risiko terpeleset, tenggelam, dan cedera akibat aktivitas wisata. Selain itu, dilakukan pendataan terhadap ketersediaan sarana kesehatan dan keselamatan yang telah ada maupun yang masih dibutuhkan. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam menentukan bentuk intervensi yang akan dilakukan

2. Perancangan Program Penguatan Sistem Keselamatan

Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun program penguatan sistem keselamatan awal yang difokuskan pada dua aspek utama, yaitu penyediaan sarana kesehatan dan pengembangan media edukasi keselamatan. Perancangan program dilakukan secara sederhana dan kontekstual dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan wisata serta kemampuan pengelola dalam mengoperasikan dan memelihara fasilitas yang diberikan.

3. Penyediaan Sarana Kesehatan dan Media Edukasi Keselamatan

Tahap ini merupakan implementasi dari program yang telah dirancang, yaitu melalui pengadaan dan penempatan sarana kesehatan serta media edukasi keselamatan di kawasan wisata. Sarana yang disediakan meliputi kotak P3K lengkap, *fracture kit*, dan tabung oksigen sebagai bentuk dukungan awal dalam penanganan kondisi darurat. Selain itu, disediakan media edukasi keselamatan yang bertujuan untuk memberikan informasi dasar kepada pengunjung mengenai potensi risiko dan tindakan pencegahan di area wisata air. Penempatan sarana dilakukan pada titik-titik yang mudah diakses dan diketahui oleh pengelola maupun pengunjung, dengan melibatkan POKDARWIS agar penggunaan fasilitas dapat dilakukan secara tepat dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Potensi Risiko Dan Kebutuhan

Hasil observasi dan wawancara bersama POKDARWIS menunjukkan bahwa Sendang Seruni memiliki potensi risiko yang cukup tinggi sebagai wisata berbasis air. Beberapa potensi bahaya yang teridentifikasi meliputi risiko terpeleset pada area yang licin, kemungkinan tenggelam akibat kedalaman kolam yang bervariasi, serta cedera ringan hingga sedang akibat aktivitas wisata. Selain itu, hasil identifikasi juga menunjukkan bahwa ketersediaan sarana kesehatan dan keselamatan masih terbatas. Sebelumnya, fasilitas yang tersedia hanya berupa alat pemadam api ringan (APAR), sementara sarana lain seperti kotak P3K, alat penanganan cedera, dan oksigen belum tersedia secara memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem keselamatan di kawasan wisata masih belum mendukung penanganan kondisi darurat secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen risiko pada destinasi wisata, dimana identifikasi bahaya merupakan tahap awal yang penting dalam membangun sistem keselamatan yang efektif. Tanpa adanya pemetaan risiko, upaya mitigasi yang dilakukan cenderung tidak tepat sasaran.

2. Perancangan Program Penguatan Sistem Keselamatan

Berdasarkan hasil identifikasi, program penguatan sistem keselamatan dirancang dengan fokus pada penyediaan sarana kesehatan dan pengembangan media edukasi. Perancangan dilakukan secara kontekstual dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan wisata serta kemampuan pengelola dalam memanfaatkan fasilitas yang diberikan.

Pendekatan yang digunakan bersifat sederhana dan aplikatif, dengan tujuan agar program dapat langsung diterapkan dan tidak bergantung pada teknologi yang kompleks. Selain itu, keterlibatan POKDARWIS dalam proses perancangan memberikan kontribusi dalam menentukan jenis sarana yang paling dibutuhkan serta lokasi penempatan yang strategis. Pemilihan alat-alat kesehatan juga dilakukan berdasarkan skala prioritas yang disampaikan oleh POKDARWIS agar

nantinya alat dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dalam konteks pengelolaan destinasi, pendekatan berbasis kebutuhan ini penting untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan relevan dengan kondisi lapangan dan memiliki tingkat keberterimaan yang tinggi dari pengelola.

3. Penyediaan Sarana Kesehatan dan Media Edukasi Keselamatan



Gambar 1.
Penyerahan alat kesehatan

Implementasi program dilakukan melalui penyediaan sarana kesehatan yang meliputi kotak P3K lengkap, fracture kit, dan tabung oksigen. Sarana tersebut ditempatkan pada titik yang mudah dijangkau oleh pengelola sehingga dapat digunakan secara cepat saat terjadi kondisi darurat. Ketersediaan sarana ini memberikan peningkatan kesiapsiagaan awal dalam penanganan kecelakaan wisata, khususnya untuk kasus cedera dan gangguan pernapasan. Sebelumnya, penanganan kondisi darurat hanya bergantung pada tindakan sederhana tanpa dukungan alat yang memadai. Dengan adanya fasilitas ini, pengelola memiliki alternatif penanganan awal sebelum korban mendapatkan bantuan medis lanjutan. Namun demikian, efektivitas penggunaan sarana tetap bergantung pada pemahaman dan kesiapan pengelola. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas ini perlu didukung dengan pemahaman yang memadai terkait fungsi dan cara penggunaannya.



Gambar 2.
Penempatan alat kesehatan dan penyerahan media edukasi

Selain penyediaan sarana fisik, kegiatan ini juga menghasilkan media edukasi keselamatan yang berisi panduan sebelum melakukan aktivitas berenang serta prosedur operasional standar

(SOP) dalam menolong korban tenggelam. Media edukasi tersebut dirancang secara sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh wisatawan maupun pengelola. Materi yang disampaikan meliputi:

- anjuran keselamatan sebelum berenang (misalnya memperhatikan kondisi fisik dan lingkungan),
- larangan atau batasan aktivitas tertentu,
- serta langkah-langkah dasar dalam memberikan pertolongan pada korban tenggelam.

Keberadaan media edukasi ini berfungsi sebagai upaya preventif dalam mengurangi risiko kecelakaan. Wisatawan tidak hanya bergantung pada pengawasan pengelola, tetapi juga memperoleh informasi mandiri terkait keselamatan. Di sisi lain, bagi pengelola, media ini dapat menjadi panduan awal dalam melakukan tindakan yang tepat saat terjadi kondisi darurat.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi awal dalam penguatan sistem keselamatan di Sendang Seruni. Sistem yang sebelumnya bersifat terbatas mulai berkembang melalui adanya penambahan sarana kesehatan dan tersedianya media edukasi keselamatan. Meskipun demikian, penguatan sistem keselamatan ini masih berada pada tahap awal dan memerlukan pengembangan lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Politeknik Negeri Banyuwangi (Poliwangi) atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini, baik dalam bentuk fasilitasi maupun dukungan akademik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada POKDARWIS Sendang Seruni atas partisipasi aktif, dan keterbukaan selama proses kegiatan berlangsung, sehingga program penguatan sistem keselamatan wisata ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, N., Zainuddin, F., & Muhaimin, A. (2024). Integrasi Keamanan Wisata Air dan Pengelolaan Berkelanjutan: Penerapan Pelatihan Rescue River Tubing di Ekowisata Kerujuk, Lombok Utara. *Pijar Mandiri Indonesia*.
- Arisudana, I. D. M., & Rohmadin, S. (2025). Manajemen Risiko Keselamatan Wisatawan pada Objek Wisata Broken Beach Nusa Penida Kabupaten Klungkung Provinsi Bali. *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik*, 7(1). <https://doi.org/10.33701/jpkp.v7i1.5394>
- Hermawan, H., et al. (2024). Edukasi keselamatan wisata sungai: Langkah Nyata Menuju Wisata Berkelanjutan di Tlatar. *Jurnal Abdimas Pariwisata* 6(1), 26-32.
- Liyandra, A., Bhaskara, G., & Ariwangsa, I. (2024). Manajemen Risiko Adventure Tourism Dalam Melakukan Kegiatan Paralayang Di Nyang Nyang Paragliding. *Jurnal Destinasi Pariwisata Упредумели: Universitas Udayana*, 12(1), 169. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2024.v12.i01.p23>
- Muktaf, Z. M., et al. (2025). Safety-Tourism: Safety Information Management in Disaster Tourism. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2). <https://doi.org/10.35967/jkms.v13i2.7638>
- Octanisa, D. N., et al. (2025). Peningkatan Kapasitas Pemandu Wisata Melalui Pelatihan Basic Life Support Dan P3K di Destinasi Wisata Alam Sendang Seruni, Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 5(3), 488–498. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v5i3.6264>
- Pengembangan Pariwisata Banyuwangi Jadi Contoh Penerapan RB Tematik. (2023, 12 April). *BeritaBWI*. <https://banyuwangikab.go.id/berita/pengembangan-pariwisata-banyuwangi-jadi-contoh-penerapan-rb-tematik>
- Tiawati, T., & Faidal, F. (2024). Pengaruh Safety Culture Terhadap Safety Behavior Melalui Safety Awareness Pada Objek Wisata Boekit Tawap Sumenep. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 29(3), 250-263. <https://doi.org/10.30647/jip.v29i3.1836>

- Yatma, A. A., & Suwitri, S. (2024). Proses Pengelolaan Risiko di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara (Kajian Pengelolaan Risiko di Destinasi Wisata Pantai Bandengan). *Journal of Public Policy and Management Review*, 1(1), 867-884.
- Wijaya, O., Pambudi, D. I., & Makarim, D. (2024). Manajemen Risiko Keselamatan, Kesehatan, dan Keamanan di Kawasan Wisata Pantai Parangtritis. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v9i1.11952>